

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia *toddler* adalah masa antara rentang usia 1 sampai dengan 3 tahun. Masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha mencari tahu bagaimana semua terjadi dan bagaimana mengontrol perilaku orang lain melalui perilaku negatif dan keras kepala. (Hidayatul, 2015)

Pertumbuhan adalah suatu proses perubahan fisik (anatomis) yang ditandai dengan bertambahnya ukuran berbagai organ tubuh karena adanya penambahan dan pembesaran sel-sel. Sedangkan perkembangan adalah suatu proses bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Nurlaila (2018) Perkembangan kognitif atau intelektual merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelligence*) dan bakat (*aptitude*). (Eko Suryani, 2017)

Anak usia 1-3 tahun adalah anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan termasuk dalam kelompok rawan gizi. Konsumsi ikan sangatlah penting untuk anak karena ikan mengandung DHA (salah satu jenis Omega-3) yang didalamnya sangat baik untuk perkembangan otak anak. Karena asam omega-3 merupakan bahan struktural sel saraf (Ni'matul, 2015)

Tumbuh kembang otak terjadi pada masa prenatal sampai 3 tahun. Kurangnya konsumsi makanan yang mengandung protein merupakan salah satu faktor

yang menyebabkan terjadinya kekurangan gizi dan menghambat perkembangan kognitif. Ikan merupakan sumber bahan makanan yang banyak mengandung protein, omega-3 dan omega-6. (Nurul, 2006)

Ikan mengandung protein tinggi yang terdiri atas asam amino esensial yang tidak rusak pada waktu pemasakan. Kandungan protein pada ikan bervariasi, tergantung kandungan lemak dan airnya. Namun secara umum, ikan mengandung 13-20% protein. Protein ini dapat membantu pertumbuhan sel otak, sehingga ikan sering disebut makanan penunjang kecerdasan. (Andriani dan Bambang, 2012).

Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018). Tercatat tingkat konsumsi ikan di Indonesia sebesar 50,69 kg/kapita pertahun, sedikit lebih tinggi dari target yaitu 50,65 kg/kapita pertahunnya. Sedangkan konsumsi ikan penduduk Malaysia dan Singapura mencapai 70 kg/kapita per tahun dan 80 kg/kapita per tahun. Konsumsi ikan di provinsi Jawa Barat masih terbilang rendah berdasarkan data kementerian kelautan dan perikanan (2018) konsumsi ikan di provinsi Jawa Barat sebesar 31 kg/kapita pertahunnya.

Konsumsi ikan di Kota Bogor pada tahun 2017 hanya mencapai 27,6 kg/kapita pertahunnya. Rendahnya konsumsi tersebut karena kurangnya kesukaan masyarakat terhadap ikan, kurangnya sumber daya ikan karena di Bogor tidak ada laut, tidak terbiasa memakan ikan serta kurang beragamnya olahan ikan karena masyarakat enggan konsumsi ikan utuh. (Wina, 2017).

Peranan ibu sangat berpengaruh terhadap pola makan keluarga terutama anak. Ibu rumah tangga merupakan penentu dalam pengambilan keputusan pembelian produk makanan yang disajikan setiap hari. Keputusan pembelian biasanya dipengaruhi karena pengetahuan, tingkat pendidikan, selera, sikap dan tindakan. Oleh karena itu sangatlah penting untuk meningkatkan

pengetahuan dan sikap ibu terhadap pentingnya konsumsi ikan. (Harisatur, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul, dkk (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi ikan pada anak usia 1-3 tahun di kota pekalongan didapatkan hasil dari 200 responden sebanyak 127 orang anak tidak biasa mengkonsumsi ikan dan 73 orang anak mengkonsumsi ikan.

Jumlah anak Usia *Toddler* di RW 04 Desa Sukaharja berjumlah 59 orang. Data tersebut didapatkan dari Formulir pelaporan bulan penimbangan balita (BPB) tingkat posyandu tahun 2020 di Posyandu Bougenvil IV Desa Sukaharja. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 5 orang ibu yang memiliki anak usia *toddler* dan didapatkan hasil 2 dari 5 orang ibu mengatakan anaknya sering diberi makan ikan dan sebagian ibu tidak memberikan anaknya asupan ikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pentingnya Konsumsi Ikan untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia *Toddler* di Posyandu Bougenvil IV Desa Sukaharja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pentingnya Konsumsi Ikan untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia *toddler* (1-3 tahun) di Posyandu Bougenvil IV Desa Sukaharja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya konsumsi ikan untuk perkembangan kognitif anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Posyandu Bougenvil IV Desa Sukaharja

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah teridentifikasinya :

- a. Gambaran karakteristik ibu (tingkat pendidikan, usia, suku bangsa, pekerjaan, dan informasi)
- b. Gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya konsumsi ikan untuk perkembangan kognitif anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Posyandu Bougenvil IV Desa Sukaharja
- c. Gambaran sikap ibu tentang pentingnya konsumsi ikan untuk perkembangan kognitif anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Posyandu Bougenvil IV Desa Sukaharja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan, pengalaman serta meningkatkan pengetahuan tentang proses penyusunan laporan penelitian yang baik dalam bidang keperawatan anak.
- b. Memberikan pemahaman, pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti tentang pentingnya konsumsi ikan untuk perkembangan kognitif anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Posyandu Bougenvil IV Desa Sukaharja

2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Bogor
 - a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam bidang keperawatan anak mengenai pentingnya konsumsi ikan untuk perkembangan kognitif anak usia *toddler*.
 - b. Menjadi data dasar untuk pengembangan ilmu keperawatan anak.
 - c. Dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya konsumsi ikan untuk perkembangan kognitif anak usia *toddler* (1-3 tahun).
 - d. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel tentang perkembangan psikologi anak usia *toddler*
3. Bagi Posyandu Bougenvil IV Desa Sukaharja
 - a Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh puskesmas untuk meningkatkan konsumsi ikan diwilayah posyandu Bougenvil IV Desa Sukaharja dengan cara penndidikan kesehatan bersama kader di wilayah tersebut.